

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN

Ajijah Harahap^a, Budi Gautama Siregar^b, Ali Hardana^c
^{abc} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
^{b*} email: budigautama@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstract

The existence of Islamic banks regarding the products and services offered is still poorly known and understood by the people of Aek Tampang Village, South Padangsidempuan District and some consider that Islamic banks are the same as conventional banks. This study aims to analyze the effect of marketing strategy and knowledge on the decision to become a customer. The population of this research is the Aek Tampang community, South Padangsidempuan District. By using the Slovin formula, so the number of samples is 99 people. Data was collected by means of interviews and distributing questionnaires. Data analysis was carried out with the help of the SPSS version 23 application. The results of this study found that marketing strategy had no effect on the decision to become a customer of a sharia bank and knowledge had an influence on the decision to become a customer. Keywords : Marketing strategy, Knowledge, Decision to Become a Customer

Abstrak

Keberadaan bank syariah tentang produk dan jasa yang ditawarkan masih kurang diketahui dan dipahami oleh masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan sebagian lagi menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pemasaran dan pengetahuan terhadap keputusan menjadi nasabah. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel sebanyak 99 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pemasaran tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah. Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Pengetahuan, Keputusan Menjadi Nasabah

PENDAHULUAN

Komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus lebih profesional dan akurat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan perusahaan secara utuh. Pada hakikatnya perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan demi meningkatkan kesejahteraan baik bagi pemilik maupun karyawan. Untuk itu pihak manajemen harus berusaha mencapai target tersebut. Target keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut harus berkualitas, dan pengukuran tingkat laba perusahaan dapat digunakan dengan perhitungan rasio rentabilitas dan profitabilitas (Kasmir, 2012:196)

Pertumbuhan laba merupakan rasio perhitungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bersih dengan membandingkannya pada tahun sebelumnya. Semakin meningkat rasio perhitungannya maka kondisi ini menunjukkan bahwa semakin bagus kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (AWS & dkk, 2018:166). Laba yang dihasilkan perusahaan akan menggambarkan kemampuannya dalam membayar bunga utang, dividen, pajak pemerintahan (Hery, 2015:163).

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Pertanian (BEI) Periode 2013-2020.

| KODE | PERTUMBUHAN LABA(%) | | | | | | | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| AALI | -0,244 | 0,377 | -0,734 | 2,039 | -0,000 | -0,280 | -0,839 | 2,668 |
| JAWA | -0,544 | -0,261 | -1,226 | 18,216 | -0,111 | -0,501 | -0,058 | 0,088 |
| SIMP | -0,580 | 0,746 | -0,671 | 0,671 | 0,140 | -1,256 | 2,606 | -1,529 |
| SGRO | -0,642 | 1,908 | -0,999 | 0,795 | -0,340 | -0,790 | -0,371 | -1,004 |
| LSIP | -0,310 | 0,192 | -0,317 | -0,052 | 0,287 | -0,485 | -0,233 | 1,752 |
| BWPT | -0,306 | -0,998 | -1,931 | 1,157 | -0,563 | 1,463 | 1,523 | -0,050 |

Sumber: Data diolah untuk penelitian ini

Tabel 1 memperlihatkan bahwa terdapat penurunan laba dari beberapa perusahaan yang tergabung dalam subsektor pertanian. Namun sekalipun mengalami penurunan terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, harusnya tetap dilakukan analisis guna melihat apakah penurunan tersebut akibat kinerja perusahaan yang mengalami penurunan atau sebaliknya.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya untuk jangka pendek dapat digunakan *current ratio*. Besar kecilnya hasil yang diperoleh dengan perhitungan *current ratio* akan menggambarkan kemampuan dari perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya untuk jangka waktu pendek dengan menggunakan harta lancar. Baik buruknya tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya *current ratio* (Krisnandi & dkk, 2019:115). Penelitian yang menggunakan *current ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil temuan masing-masing belum konsisten diantaranya (Krisnandi & dkk, 2019), (Hasinah & dkk, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai penggunaan utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar, 2020). *Debt to equity ratio* yang merupakan variabel keuangan akan menunjukkan rasio suatu perusahaan yang akan berakibat pada ketidakpastian harga saham. Besar kecilnya *debt to equity ratio* akan menggambarkan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Nurhayati & dkk, 2020:176). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *debt to equity ratio*, diantaranya (Nurhayati & dkk, 2020), (Krisnandi & dkk, 2019).

Return on Asset juga digunakan untuk melihat tingkat return yang dihasilkan oleh perusahaan atas penggunaan aktiva dalam operasionalnya (Sundari & Satria, 2021). Perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan baik akan dapat menghasilkan laba yang maksimal, demikian sebaliknya. Dalam penelitiannya Widiyati, (2019:547) ROA dapat dijadikan sebagai dasar menganalisis laba yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi laba perusahaan. Bukti empiris menunjukkan hasil yang masih berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020 yang bertujuan untuk menganalisis determinasi pertumbuhan laba.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah terjadinya perubahan laba pada laporan keuangan perusahaan dalam setiap periodenya. Dalam penelitiannya Widiyati (2019) dikatakan bahwa pertumbuhan laba adalah persentase perubahan laba yang dihasilkan perusahaan dalam setahun. Besarnya perubahan laba dapat dihitung dengan mengurangi laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagikan dengan laba pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya besarnya perusahaan, tingkat leverage perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba dimasa lalu (Salmah & Ermeila, 2018). Perkiraan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi salah satu fokus perhatian para investor dalam mengambil keputusan investasi. Laba yang mengalami perubahan secara konsisten akan lebih diminati investor ketimbang pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi yang tidak konsisten.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dalam mengukur kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya pada jangka waktu yang pendek, biasanya digunakan analisis rasio lancar. Dengan analisis ini akan dapat diketahui seberapa kuat posisi aktiva lancar perusahaan dalam menopang utang-utang jangka pendek secara keseluruhan.

Perusahaan harus mampu melihat posisi aktiva lancarnya dengan utang lancar, karena posisi aktiva lancar yang terlalu besar ketimbang utang lancar atau aktiva lancar yang terlalu kecil dibandingkan dengan utang lancar akan berakibat kurang baik dalam pandangan investor maupun kreditur.

Untuk menentukan rasio lancar biasanya dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangannya. Besar kecilnya rasio lancar dapat dipengaruhi berbagai hal diantaranya terjadinya distribusi dari pos aktiva lancar, tren data dari aktiva lancar dan utang angka pendek, ketentuan kredit yang dipersyaratkan perusahaan kepada para pelanggan, ketetapan waktu dalam pembayaran piutang perusahaan sesuai dengan syarat pembayaran yang disepakati, perubahan persediaan, jumlah kas dan setara kas, dll (Jumingan, 2011:124)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis rasio utang dengan ekuitas perusahaan. Dengan melakukan analisis ini, maka akan dapat diketahui jumlah dana yang dialokasikan peminjam dengan pemilik perusahaan, artinya berapa rupiahkah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan menjamin utangnya.

Surtina & Silistia, (2017:110) tujuan perusahaan dalam menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*, diantaranya:

1. Menentukan posisi kewajiban perusahaan pada pihak kreditor
2. Menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal

4. Berapa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan dibiayai oleh utang
5. Menentukan besarnya pengaruh utang perusahaan dalam mengelola aktiva
6. Mengukur berapa besarnya modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang perusahaan
7. Mengetahui besarnya dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan dalam mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return on Assets (ROA)* akan dapat menentukan baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA) dapat diketahui dengan membagikan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total asset. Kasmir, (2012:197) tujuan analisis *Return on Assets (ROA)*, diantaranya:

- a. Mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu
- b. Menilai posisi laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
- c. Menganalisis perkembangan laba yang dihasilkan perusahaan dari periode ke periode berikutnya
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan
- e. Mengukur produktivitas dana perusahaan secara keseluruhan baik yang bersumber dari pinjaman maupun modal sendiri
- f. Menilai produktivitas dana perusahaan secara keseluruhan dengan penggunaan modal sendiri

Pengaruh Current Ratio dengan Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan alat perhitungan dalam menganalisis kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menjamin utang-utang lancarnya. Krisnandi & dkk, (2019:120) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dengan pertumbuhan laba, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada *current ratio* maka akan mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba perusahaan.

Besar kecilnya perhitungan *current ratio* akan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendek, artinya perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin keberadaan utang lancar perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dengan Pertumbuhan Laba

Investor sebelum mengambil keputusan investasi, penting untuk menilai perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dalam prakteknya biasanya dilakukan dengan analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitiannya (Widiyati, 2019) ditemukan bahwa tingkat pencapaian laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh *Debt*

to Equity Ratio (DER). Jika perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan banyak digunakan untuk menanggung utang dan bunganya kepada kreditor. Kondisi akan mengakibatkan pandangan calon investor terhadap perusahaan akan menurun karena investor beranggapan kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Sementara penelitian Tri Raharju menemukan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya bersifat negatif. Artinya tingkat solvabilitas berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

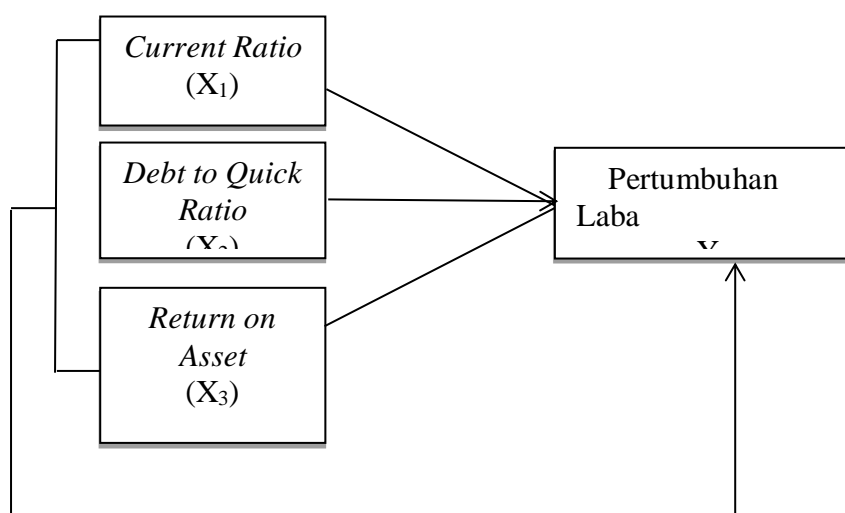
Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dengan Pertumbuhan Laba

Analisis perhitungan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktivitya. Perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan produktif tentu akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik demikian sebaliknya.

Dalam penelitiannya Hidayat menemukan bahwa Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) secara signifikan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang diinvestasikan pemegang saham sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntunngan yang akan diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan. Tingginya *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan bahwa tinglat laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Dari teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian dalam digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian Diolah untuk Penelitian ini

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah laporan laba rugi di Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdapat di BEI, populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 Perusahaan, tiap

perusahaan terdiri dari 8 Tahun laporan keuangan, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 data laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Subsektor Pertanian. Data yang diambil adalah selama delapan tahun, yaitu dari periode 2013 sampai dengan tahun 2020. Pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *evIEWS*.

Studi dokumentasi dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumen yang diperlukan yaitu laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas. Pengolahan data-data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi *evIEWS*. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif penelitian dengan bantuan *EvIEWS*:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.461702 | 1.297542 | 1.486688 | 1.463313 |
| Median | -0.270500 | 0.856000 | 0.904500 | 1.780500 |
| Maximum | 18.21600 | 5.209000 | 13.31700 | 9.638000 |
| Minimum | -8.805000 | 0.134000 | 0.170000 | -8.805000 |
| Std. Dev. | 3.406483 | 1.230121 | 2.174122 | 4.593745 |
| Skewness | 2.888202 | 1.713272 | 4.026806 | -0.438049 |
| Kurtosis | 17.81877 | 5.257580 | 20.83642 | 2.829499 |
| Jarque-Bera | 505.9255 | 33.67575 | 765.9974 | 1.593237 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.450851 |
| Sum | 22.16168 | 62.28200 | 71.36100 | 70.23900 |
| Sum Sq. Dev. | 545.3938 | 71.12028 | 222.1598 | 991.8172 |
| Observations | 48 | 48 | 48 | 48 |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Hasil diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -8.805000 terdapat pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum 18.21600 pada perusahaan subsektor pertanian, dan nilai rata-rata diperoleh 0.461702 dengan standar deviasi 545.3938. *Current rasio* memiliki nilai minimum 0.134000 dan nilai maksimum sebesar 5.209000 dan diperoleh rata-rata sebesar 1.297542 dengan standar deviasi variabel sebesar 71.12028.

Nilai minimum 0.170000 dihasilkan oleh variabel *Debt to equity rasio* pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 13.31700 nilai rata-rata diperoleh sebesar 1.486688 dan standar deviasi variabel sebesar 222.1598. *Rerurn on asset* memiliki nilai minimum -8.805000 pada perusahaan subsektor pertanian dan nilai maksimum sebesar 9.638000 pada perusahaan subsektor pertanian secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1.463313 dan standar deviasi variabel sebesar 991.8172.

Estimasi Data Panel

Berdasarkan uji estimasi data panel dengan pendekatan model *common effect, fixed*

effect, dan random effect. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai yaitu model common effect. Hasil uji common effect disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji common effect

| Dependent Variable: PL | | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|--|
| Method: Panel Least Squares | | | | | |
| Date: 10/09/21 Time: 16:20 | | | | | |
| Sample: 2013 2020 | | | | | |
| Periods included: 8 | | | | | |
| Cross-sections included: 7 | | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 48 | | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | |
| C | 2.103870 | 0.889382 | 2.365541 | 0.0225 | |
| X1 | -0.060681 | 0.401159 | -0.151265 | 0.8805 | |
| X2 | -0.773198 | 0.269024 | -2.874090 | 0.0062 | |
| X3 | -0.282870 | 0.127659 | -2.215830 | 0.0319 | |
| R-squared | 0.167109 | Mean dependent var | | 0.461702 | |
| Adjusted R-squared | 0.110321 | S.D. dependent var | | 3.406483 | |
| S.E. of regression | 3.213090 | Akaike info criterion | | 5.251999 | |
| Sum squared resid | 454.2537 | Schwarz criterion | | 5.407932 | |
| Log likelihood | -122.0480 | Hannan-Quinn criter. | | 5.310926 | |
| F-statistic | 2.942676 | Durbin-Watson stat | | 2.166533 | |
| Prob(F-statistic) | 0.043309 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Hasil diatas menunjukkan bahwa koefisien β variabel independen *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset* > 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Selanjutnya hasil uji *fixed effect* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji fixed effect

| Dependent Variable: PL | | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|--|
| Method: Panel Least Squares | | | | | |
| Date: 10/09/21 Time: 12:59 | | | | | |
| Sample: 2013 2020 | | | | | |
| Periods included: 8 | | | | | |
| Cross-sections included: 7 | | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 48 | | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | |
| C | 2.238279 | 1.057484 | 2.116607 | 0.0409 | |
| X1 | -0.231559 | 0.593046 | -0.390457 | 0.6984 | |
| X2 | -0.850844 | 0.260918 | -3.260969 | 0.0023 | |
| X3 | -0.144317 | 0.132237 | -1.091352 | 0.2820 | |
| Effects Specification | | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | | |
| R-squared | 0.371326 | Mean dependent var | | 0.461702 | |
| Adjusted R-squared | 0.222429 | S.D. dependent var | | 3.406483 | |
| S.E. of regression | 3.003835 | Akaike info criterion | | 5.220709 | |
| Sum squared resid | 342.8750 | Schwarz criterion | | 5.610542 | |
| Log likelihood | -115.2970 | Hannan-Quinn criter. | | 5.368027 | |
| F-statistic | 2.493852 | Durbin-Watson stat | | 2.751270 | |
| Prob(F-statistic) | 0.023840 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Uji *random effect* dihasilkan seperti berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji *random effect*

| Dependent Variable: PL | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 10/09/21 Time: 13:02 | | | | |
| Sample: 2013 2020 | | | | |
| Periods included: 8 | | | | |
| Cross-sections included: 7 | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 48 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 2.127023 | 0.965787 | 2.202372 | 0.0329 |
| X1 | -0.017145 | 0.425683 | -0.040275 | 0.9681 |
| X2 | -0.800026 | 0.255206 | -3.134826 | 0.0031 |
| X3 | -0.261171 | 0.122054 | -2.139795 | 0.0380 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.935717 | 0.0885 |
| Idiosyncratic random | | | 3.003835 | 0.9115 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.178607 | Mean dependent var | | 0.377905 |
| Adjusted R-squared | 0.122602 | S.D. dependent var | | 3.319824 |
| S.E. of regression | 3.105595 | Sum squared resid | | 424.3678 |
| F-statistic | 3.189169 | Durbin-Watson stat | | 2.288639 |
| Prob(F-statistic) | 0.032762 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.164265 | Mean dependent var | | 0.461702 |
| Sum squared resid | 455.8046 | Durbin-Watson stat | | 2.130791 |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Dari hasil uji estimasi data panel di atas dengan pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, *random effect*, maka dinyatakan model yang paling sesuai yaitu model *common effect* karena lebih besar dari 0,05.

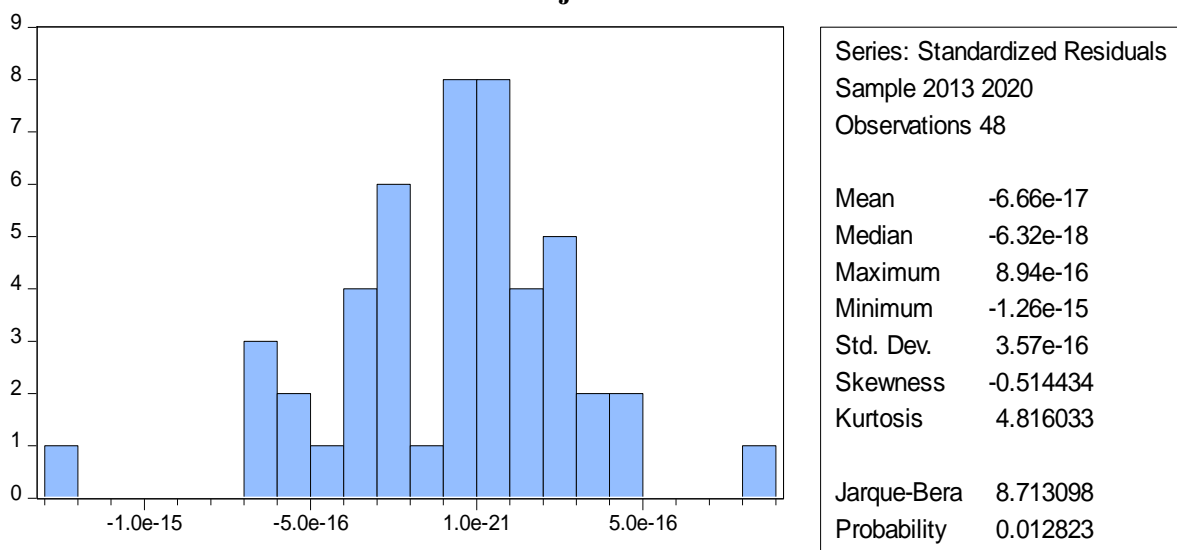
Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam melakukan uji model estimasi dilakukan dengan uji *chow*, *haustman*, *test* dan uji LM (*lagrange multiplier*). Berdasarkan uji *chow* diperoleh nilai prob. *Cross-section F* yaitu 0.0115 dan nilai *Cross-section Chi-square* yaitu 0.0030. berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan bahwa model yang terpilih yaitu *common effect model*.

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data-data variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dilakukan dengan uji yang dikembangkan oleh *Jurqua-Bera* (JB).

Gambar 2. Uji Normalitas



Hasil dari analisis yang ditunjukkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,012823, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dalam menguji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*), dimana jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------------------|----------------------|---------------------|
| X1 | 1 | 0.005500777855951593 | -0.2633408477771594 |
| X2 | 0.005500777855951593 | 1 | -0.2743842957168812 |
| X3 | -0.2633408477771594 | -0.2743842957168812 | 1 |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Nilai VIF dihasilkan sebesar 0.005500777855951593, -0.2633408477771594, -0.2743842957168812. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi diatas, karena nilai $VIF < 10$.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 14:03
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| X1 | -0.060681 | 0.401159 | -0.151265 | 0.0805 |
| X2 | -0.773198 | 0.269024 | -2.874090 | 0.0062 |
| X3 | -0.282870 | 0.127659 | -2.215830 | 0.0319 |
| C | 2.103870 | 0.889382 | 2.365541 | 0.0225 |
| R-squared | 0.167109 | Mean dependent var | | 0.461702 |
| Adjusted R-squared | 0.110321 | S.D. dependent var | | 3.406483 |
| S.E. of regression | 3.213090 | Akaike info criterion | | 5.251999 |
| Sum squared resid | 454.2537 | Schwarz criterion | | 5.407932 |
| Log likelihood | -122.0480 | Hannan-Quinn criter. | | 5.310926 |
| F-statistic | 2.942676 | Durbin-Watson stat | | 2.166533 |
| Prob(F-statistic) | 0.043309 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Nilai probabilitas ketiga variabel dari tabel diatas lebih kecil dari α (*alpha*) 0,10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data untuk regresi berganda dapat terlihat:

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/21 Time: 12:59
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 2.238279 | 1.057484 | 2.116607 | 0.0409 |
| X1 | -0.231559 | 0.593046 | -0.390457 | 0.6984 |
| X2 | -0.850844 | 0.260918 | -3.260969 | 0.0023 |
| X3 | -0.144317 | 0.132237 | -1.091352 | 0.2820 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.371326 | Mean dependent var | | 0.461702 |
| Adjusted R-squared | 0.222429 | S.D. dependent var | | 3.406483 |
| S.E. of regression | 3.003835 | Akaike info criterion | | 5.220709 |
| Sum squared resid | 342.8750 | Schwarz criterion | | 5.610542 |
| Log likelihood | -115.2970 | Hannan-Quinn criter. | | 5.368027 |
| F-statistic | 2.942676 | Durbin-Watson stat | | 2.751270 |
| Prob(F-statistic) | 0.023840 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Regresi berganda dapat dibuat berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas:

$$PL = 2.238279 - 0.231559 X_1 - 0.850844 X_2 - 0.144317 X_3 + e$$

Nilai Konstanta diperoleh 2.2383 yang artinya apabila variabel independen dalam penelitian ini nilainya 0, maka pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 2.2383. Koefisien dari current ratio diperoleh sebesar -0.232 artinya jika current ratio mengalami peningkatan 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.232 persen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Nilai koefisien debt to equity ratio diperoleh sebesar -0.850 artinya jika terjadi peningkatan debt to equity rati sebesar 1 persen, maka pertumbuhan laba pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.850 persen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap nilainya tetap. Nilai koefisien dari return on assets diperoleh sebesar -0.144, ini menandakan bahwa jika terjadi kenaikan terhadap return on asset 1 persen, maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.144 persen.

Uji t

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa nilai untuk variabel current ratio diperoleh nilai probabilitassebesar 0.698, dimana nilai ini lebih besar dari ketentuan nilai sig yaitu 0.05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai prob. 0.0023, dimana nilai ini lebih kecil dari ketentuan nilai sig yaitu 0.05. hasil ini menandakan bahwa debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Nilai probabilitas dari return on asset diperoleh 0,282, dimana nilai tersebut lebih besar dari ketentuan sig (0.05). Hasil ini menyatakan bahwa return on assets tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi Eviews yaitu:

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.167109 | Mean dependent var | 0.461702 |
| Adjusted R-squared | 0.110321 | S.D. dependent var | 3.406483 |
| S.E. of regression | 3.213090 | Akaike info criterion | 5.251999 |
| Sum squared resid | 454.2537 | Schwarz criterion | 5.407932 |
| Log likelihood | -122.0480 | Hannan-Quinn criter. | 5.310926 |
| F-statistic | 2.942676 | Durbin-Watson stat | 2.166533 |
| Prob(F-statistic) | 0.043309 | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data dalam Penelitian ini

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai R-Squared sebesar 0.167, artinya bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets dapat menjelaskan kondisi pertumbuhan laba perusahaan sebesar 16,7 % sedangkan sisanya sebesar 83,29 % dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak termuat dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan hubungan aktiva lancar dengan kewajiban lancar menurut nilai-nilai rupiahnya. Rasio yang rendah dapat berarti bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya dalam kondisi darurat. Rasio yang tinggi dianggap menguntungkan bagi kreditor-kreditor. Dalam jurnal penelitian Hendry Krisnandi dkk mengatakan "*current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya apabila *current ratio* yang tinggi menunjukkan Likuiditas relatif baik. Jadi dapat disimpulkan jika *current ratio* meningkat maka laba juga akan meningkan, dan jika *current ratio* mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, PT. Jaya agro wattie Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, PT. Salim ivomas pratama Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2020, PT. Samporna agro Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, PT. PP london sumatera Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, PT. Eagle high plantations Tbk, hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan *current ratio* yang terus mengalami penurunan sementara pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Oleh karena itu hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan dan memaksimalkan kegiatan operasional sehingga dapat mengakibatkan penumpukan persediaan atau piutang misalnya yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anni Kholilah yang menyatakan bahawa *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofoot sukses makmur Tbk periode 2010-2017. karena aktiva lancar dari perusahaan tersebut memiliki nilai yang kecil di bawah rata-rata. Karena *current ratio* memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to equity rasio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *debt to equity ratio* merupakan finansial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritas menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidak pastian harga saham. Dalam jurnal penelitian Nurhayati dkk "jika *debt to equity ratio* semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami

penurunan” (Nurhayati & dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan, 2020). Jadi dapat di simpulkan bahwa jika *debt to equity ratio* naik maka laba akan turun, dan jika *debt to equity ratio* turun maka laba akan naik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, PT. Jaya agro wattie Tbk, PT. Salim ivomas pratama Tbk, PT. Samporna agro Tbk, PT. PP london sumatera Tbk, PT. *Eagle high plantations* Tbk. Hal ini dilihat dari perkembangan *debt to equity ratio* yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013-2020, sementara pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggani yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk, PT. Jaya agro wattie Tbk, PT. Salim ivomas pratama Tbk, PT. Samporna agro Tbk, PT. PP london sumatera Tbk, PT. *Eagle high plantations* Tbk. Hal ini dilihat dari perkembangan *return on asset* yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2013-2020, sementara pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh nanda revin anggani yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian periode 2013-2020.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio dan return on assets. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan objek penelitian pada perusahaan lain atau dengan menambahkan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AWS, R. M., & dkk. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2).
- Hasinah, N., & dkk. (2019, Februari). Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property. *Edunomika*, 3(1).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnandi, H., & dkk. (2019, Oktober). Pengaruh CR, IT, DER dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2).
- Nurhayati, & dkk. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3).
- Nurhayati, & dkk. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3).
- Salmah, N. A., & Ermeila, S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114-124.
- Sundari, R., & Satria, M. (n.d.). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Wholesale. *Land Jurnal*, 2(1).
- Surtina, S., & Silistia, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Penerbit.
- Widiyati, M. (2019). Pengaruh NPM, ROA dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal riset Akuntansi Keuangan*, 7(3).